

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku dan budaya dari Sabang sampai Merauke, setiap daerah mempunyai ciri khas kebudayaan yang melambangkan karakter dari masing-masing daerah. Budaya masing-masing daerah tersebut juga seringkali terpengaruh oleh agama yang berkembang di mayoritas setempat. Salah satu contohnya adalah Pulau Bali, pulau yang dijuluki Pulau Dewata ini merupakan pulau yang memiliki mayoritas warga beragama Hindu. Adat kebiasaan dan tradisi yang berlaku di Bali juga banyak terpengaruh oleh kitab-kitab agama Hindu, salah satunya adalah pelaksanaan Upacara Melasti.

Upacara Melasti merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan hari Nyepi. Dua sampai empat hari menjelang Nyepi, masyarakat Hindu di Bali melakukan ritual penyucian alam semesta dan penyucian diri secara lahir dan batin dengan menggunakan media *tirtha amertha* atau air kehidupan. Dalam kepercayaan Hindu, sumber air seperti danau, laut dan sumber air tanah dianggap sebagai asal *tirtha amertha*. Dalam upacara ini, masyarakat akan datang secara beriringan dalam kelompok ke sumber air dengan membawa perangkat peribadahan, prasarana berupa simbol-simbol tertentu serta seserahan sesuai kemampuan masing-masing sebagai bentuk bakti kepada Sang Hyang Widhi. Perangkat dan prasarana tersebut kemudian dibersihkan menggunakan *tirtha amertha* dan dikembalikan ke pura selambat-lambatnya menjelang sore.

Koleksi *ready to wear deluxe* berjudul “LUKAT” yang dalam Bahasa Kawi berarti membersihkan dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai terlepas dari sesuatu yang melekat. Judul tersebut diangkat dari tujuan upacara Melasti sendiri yaitu bertujuan untuk melepaskan segala kotoran yang melekat pada tubuh secara lahir dan batin serta alam semesta.

Koleksi ini menggunakan acuan *trend forecast* dari *Indonesia Trend Forecasting 2019 Singularity* dengan tema Svarga dan subtema Couture Boho yang diterapkan dalam pengangkatan konsep yang bertajuk keindahan spiritual dan perpaduan warna-warna *earthy* dan *colorful* yang mengacu dari warna-warna yang terdapat pada upacara Melasti yakni putih, kuning, biru, dan *fuschia* kedalam koleksi. Konsep Melasti sendiri diterapkan dalam siluet *hourglass* dan penggunaan bahan yang lembut dan mengalir seperti sifat air, selain itu digunakan pula teknik *draping* dalam pembuatan busana Lukat ini. *Fabric manipulation* berupa teknik *deco fabric painting* dan sablon *rubber*, dan sulam. Koleksi ini ditujukan bagi wanita berusia 25-35 tahun yang berkarakter lembut, menyukai kedamaian, menyukai ragam budaya Indonesia serta menghargai perbedaan. *Keywords* dalam koleksi Lukat ini diantaranya *elegant*, *feminine*, dan *ethnic touch*.

## 1.2 Masalah Perancangan

Masalah perancangan yang muncul dalam perancangan koleksi *ready to wear deluxe* dengan judul Lukat diantaranya:

1. Bagaimana menerapkan konsep Upacara Melasti kedalam busana *ready to wear deluxe* “LUKAT”?
2. Bagaimana menerapkan tren yang sedang berjalan kedalam koleksi busana *ready to wear deluxe* “LUKAT”?

## 1.3 Batasan Perancangan

Dalam perancangan busana *ready to wear deluxe* wanita ini diterapkan beberapa hal sebagai batasan perancangan, diantaranya adalah:

1. Lukat mengangkat konsep Upacara Melasti di Bali yang difokuskan pada tahap prosesi upacara Melasti beserta simbol-simbol yang dibawa pada prosesi upacara Melasti.
2. Siluet yang digunakan rancangan ini merupakan siluet *hourglass*.
3. Warna-warna yang digunakan yaitu putih, coklat, biru, hitam, dan *fuchsia* yang merupakan warna-warna yang dominan muncul saat dilakukan upacara Melasti.

4. *Fabric Manipulation* yang digunakan berupa teknik *deco fabric painting* yang didasari warna biru dan biru tua, pengaplikasian teknik sablon berbentuk pola simbol masing-masing pada tiap *look*, serta aplikasi sulam yang menyerupai warna-warni bunga yang menghiasi simbol-simbol yang dibawa saat Upacara Melasti.
5. Koleksi ini ditujukan untuk wanita berusia 25-35 tahun yang berkarakter lembut, menyukai kedamaian, menyukai ragam budaya Indonesia serta menghargai perbedaan. Tinggal dikota-kota berhawa panas seperti Jakarta, Surabaya dan Bali.
6. *Keywords* yang digunakan yaitu *elegant*, *feminin*, dan *ethnic touch*.
7. Acuan tren yang digunakan yaitu *Indonesia Trend Forecasting 2019 Singularity* tema Svarga dan subtema Couture Boho yang diterapkan dalam pengangkatan konsep yang bertajuk keindahan spiritual dan pemakaian warna putih, kuning, emas, biru, serta *fuchsia* kedalam koleksi.

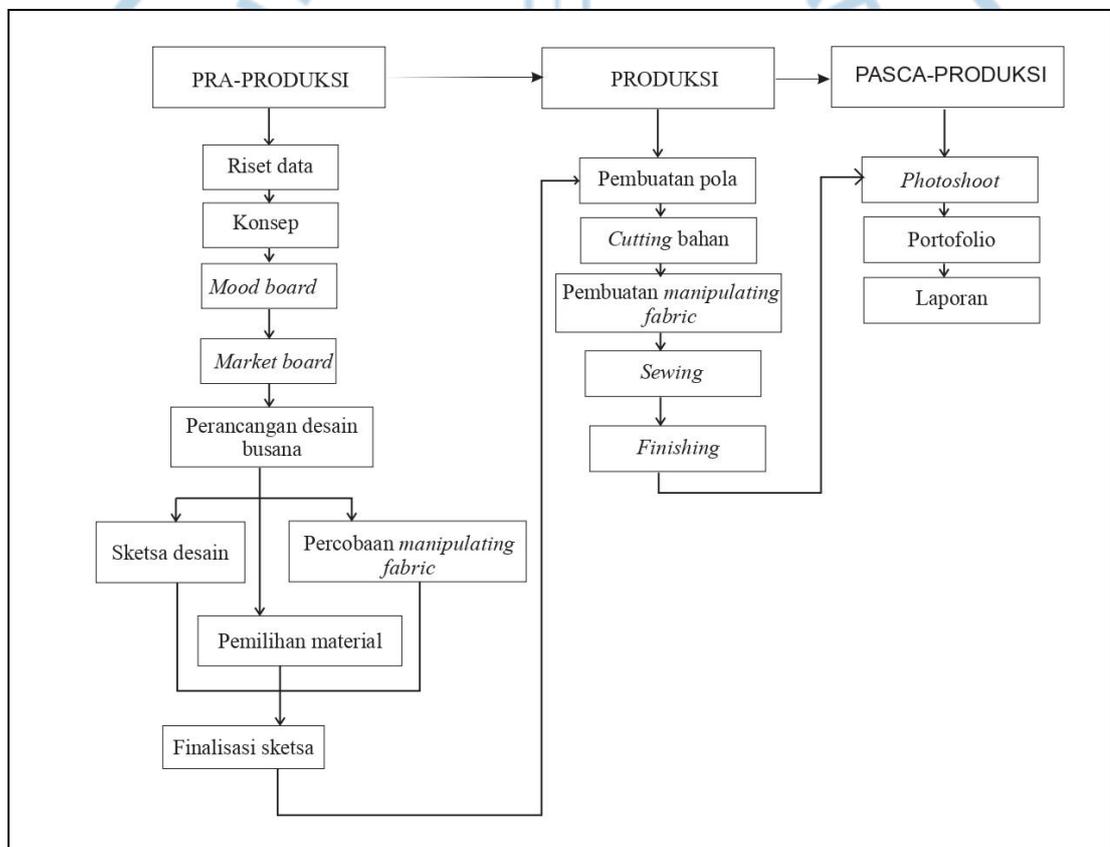
#### 1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan busana *ready to wear deluxe* Lukat ini diantara lain adalah:

1. Penerapan konsep Upacara Melasti kedalam busana *ready to wear deluxe* wanita dilakukan dengan cara menggunakan bahan yang berkesan lembut dan mengalir seperti sifat air, penggunaan warna-warna yang dominan saat upacara Melasti seperti putih, biru dan kuning serta penerapan *fabric manipulation* berupa *deco fabric painting* yang mencerminkan makna pembersihan dari kotoran menggunakan air dan teknik sablon *rubber* yang berbentuk pola simbol yang diangkat pada tiap busana.
2. Menerapkan *Trend Forecast Indonesia 2019 "Singularity"* tema Svarga dan subtema Couture Boho dalam penggunaan warna biru dan fuchsia yang merupakan bagian dari *color chart* trend Couture Boho , reka bahan dengan sentuhan kriya dan detail seperti sulam variasi dan *deco fabric painting* serta penggunaan material kain taffeta dan organza sifon yang memberi kesan mewah dan berkelas.

## 1.5 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam busana *ready to wear* Lukat meliputi proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Proses pra-produksi terdiri dari beberapa tahapan, yaitu riset data yang dilakukan melalui studi literatur dan pencarian sumber melalui internet serta wawancara dengan narasumber, perancangan konsep yang akan diangkat kedalam karya, pembuatan *mood board* dan *market board*, perancangan desain busana yang terdiri dari pembuatan sketsa, pemilihan material, dan percobaan *fabric manipulation*, serta finalisasi sketsa. Proses produksi terdiri dari tahapan pembuatan pola sesuai desain, *cutting* bahan, pembuatan *manipulation fabric* berupa celup warna dan sablon, lalu dilanjutkan ke proses *sewing*, dan *finishing*. Proses pascaproduksi terdiri dari tahap *photoshoot*, pembuatan portofolio, dan diakhiri dengan pembuatan laporan.



**Gambar 1.1** Skema perancangan  
(Sumber: Dok. Pribadi, 2018)

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Laporan Proyek Akhir ini disusun dalam beberapa bagian secara sistematis dengan tujuan memperlancar penulisan dari laporan ini. Adapun rancangan sistematika dari penulisan ini terdiri dari:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab pertama yang berisi pendahuluan merupakan gambaran umum dari keseluruhan laporan, yang merupakan awal dari laporan itu sendiri. Dalam bab ini diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan Latar Belakang Proyek Akhir, Masalah Perancangan, Batasan Perancangan, Tujuan Perancangan, Metode Perancangan dan Sistematika Penulisan Laporan Proyek Akhir.

### **BAB 2 : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi penjelasan teori-teori yang digunakan dalam perancangan koleksi

### **BAB 3 : DESKRIPSI OBJEK STUDI PERANCANGAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi, penjelasan, dan atau penjabaran secara mendalam dan detail terkait objek atau hal yang menjadi sumber ide/ inspirasi dalam konsep desain.

### **BAB 4 : REALISASI PERANCANGAN**

Bab ini berisi tentang pembahasan realisasi perancangan secara detail yang dibagi menjadi 3 pembahasan utama yaitu Perancangan Umum, Perancangan Khusus, dan Perancangan Detail serta membahas rincian biaya produksi.

### **BAB 5 : PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup dari keseluruhan laporan yang berisi simpulan dan saran.